

PENGARUH KOMITE AUDIT, INDEPENDENSI KOMITE AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

I Gede Aditya Cahya Gunarsa¹
IGAM Asri Dwija Putri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: adityacahyagunarsa222@gmail.com/ telp: +6289605371 737

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2013-2015. Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. *Audit Report Lag* diartikan adanya interval waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen atau dalam beberapa penelitian dinyatakan *audit delay*. *Audit Report Lag* sebagai suatu fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadi timbulnya fenomena tersebut. Komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas diyakini dapat mempengaruhi *audit report lag*. Berdasarkan penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah komite audit dan independensi komite audit semakin tinggi serta profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tidak akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci: Komite Audit, Independensi Komite Audit, Profitabilitas, *Audit Report Lag*

ABSTRACT

This study aims to determine effect of the audit committee, audit committee independence, and profitability of audit report lag in Manufacturing Companies Listed On BEI 2013-2015. Sampling method is purposive sampling nonprobability sampling. Data analysis method is multiple linear regression analysis. Audit Report Lag can be defined interval time from the date closing of annual financial statements until date specified in the independent auditor's report or in some studies declared the audit delay. Audit Report Lag as phenomenon influenced by various factors are driving the emergence of phenomenon. Audit committee, audit committee independence, and profitability is believed can affect audit report lag. Based on research results obtained show audit committee, audit committee independence, and profitability negatively affect of audit report lag. This shows that more the number of audit committee and higher of audit committee independence and higher profitability, the company will not experience delays in submission of financial statements.

Keywords: Audit Committee, Audit Committee Independence, profitability, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, perkembangan perusahaan publik di Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini menimbulkan konsekuensi dibutuhkan pendanaan yang lebih besar bagi aktivitas investasi dan operasional perusahaan. Sumber pendanaan bagi perusahaan dapat diperoleh dari investor dan kreditor, di mana kedua pihak membutuhkan informasi keuangan untuk mengambil keputusan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan karena dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan (IAI, 2009).

Laporan keuangan memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam suatu periode tertentu (Toding, 2013). Pada pasar modal laporan keuangan yang telah diaudit menjadi salah satu sumber informasi terpercaya dibandingkan dengan sumber informasi lain yang tersedia di pasar modal (Ahmed dan Hossain, 2010). Diharapkan para pengguna laporan keuangan dapat menilai informasi yang disajikan sebagai dasar membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Suatu informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat, dan akurat (Megayanti, 2015). Bonson-Ponte *et al.* (2008) mengatakan bahwa investor membutuhkan informasi yang reliabel dan tepat waktu untuk mengambil keputusan.

Pelaporan keuangan yang tepat pada waktunya akan menghasilkan informasi keuangan yang relevan (Abdelsalam dan Street, 2007). Dyer dan Hugh (1975)

menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar, memiliki dorongan untuk mengurangi masalah *audit report lag* dan penundaan laporan keuangan. Dyer dan Hugh (1975) dalam penelitiannya menyatakan penyebab lamanya pengauditan oleh pihak eksternal dipengaruhi oleh faktor ketidaksepakatan antara manajemen klien dengan auditor. Menurut Bamber dan Schoderbek (1993) ketidaksepakatan antara manajer perusahaan dengan auditor independen sering disebabkan karena adanya konflik kepentingan antar dua belah pihak (*agency problem*). Kasus yang berkaitan dengan *agency problems* di Indonesia, yakni Kimia Farma melakukan *mark up* laba sebesar Rp 32,688 miliar (Kompas, 5 November 2002) dan kasus Lippo Bank yang menyusun laporan keuangan dalam tiga versi (Asri, 2012). Hal ini memaksa pemerintah untuk membuat keputusan tegas dalam mengatasi masalah yang sejenis ini terus bermunculan. Salah satunya dengan mencanangkan GCG (*Good Corporate Governance*) pada tahun 2000 (Djakman dan Chaerul, 2003). Keberadaan komite audit dengan keahlian keuangan diharapkan dapat menganalisis kesalahan yang berkaitan dengan standar dan prosedur akuntansi teknikal (DeZoort dan Salterio, 2001).

Laporan keuangan dapat dipublikasikan ke publik setelah laporan tersebut diperiksa oleh auditor (Indriyani, 2012). *Auditing* adalah pemeriksaan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun manajemen secara kritis dan sistematis termasuk catatan dan bukti pendukung yang ada (Sukrisno, 2004:3). Tujuan audit laporan keuangan yaitu untuk menyatakan pendapat atas kewajaran asersi-asersi yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima

umum (Mulyadi, 2002:72). Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris (Kumara, 2015). Komite audit diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit (Dewiyani, 2013).

Mengingat bahwa komite audit didasarkan oleh *best practices* diharapkan dapat menjadi faktor penguat dalam sistem pelaporan keuangan, penelitian ini mencoba untuk menyajikan bukti empiris hubungan antara komite audit dengan *audit report lag*. *Audit Report Lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal publikasi yang tertera di laporan auditor independen (Khasharmeh dan Aljifri, 2010). Selain komite audit, juga diselidiki apakah proporsi independensi komite audit dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Keanggotaan Komite Audit diatur dalam surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/06/2000 dan Peraturan BAPEPAM No. IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 Desember 2004 bagian C yaitu anggota Komite Audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota. Keefektifan komite audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran komite audit, karena komite audit memiliki sumber daya yang memadai untuk mengatasi potensi masalah pelaporan keuangan (Antle dan Nalebuff, 1991). Menurut Naimi (2010) bahwa semakin besar ukuran komite audit maka akan semakin meningkatkan kualitas pengawasan. Salah satu dari karakteristik komite audit yang

dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Salah satu tujuan dari komite audit adalah untuk memberikan ulasan objektif tentang informasi keuangan dan komite audit independen dapat berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan (Kirk, 2000). Komite Audit Independen diharapkan mampu mengurangi *audit report lag* yang terjadi.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Petronila, 2007). Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan di pasar (Doganet *al.*, 2008). Penelitian dari Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal. Hubungan keagenan diartikan sebagai hubungan satu orang atau lebih (*principal*) dengan manajer (*agen*) untuk melakukan jasa atas nama *principal* dimana *agen* diberikan kewenangan oleh *principal* untuk membuat keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Pada teori ini dijelaskan adanya suatu kontrak dimana *agen* menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *prinsipal*, *prinsipal* menutup kontrak untuk memberi imbalan kepada *agen* (Estrini, 2013).

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis (1980), menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini teori sikap dan perilaku mampu memengaruhi auditor untuk mengelola faktor personalnya sehingga mampu bertindak jujur, tidak memihak pada suatu kepentingan tertentu, berpikir rasional, bertahan meskipun dalam keadaan tertekan, berperilaku etis dengan senantiasa mengindahkan norma-norma profesi dan norma moral yang berlaku yang nantinya akan memengaruhi auditor dalam mengambil opini yang sesuai (Candra, 2013).

Rasio Kepatuhan dalam bahasa Inggris disebut dengan *compliance* yang berarti mengikuti atau menuruti hukum yang telah diatur. Tyler (1989) menyebutkan bahwa terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum. Dua perspektif tersebut yaitu normatif dan instrumental. Perspektif normatif menekankan pada moralitas sedangkan perspektif instrumental menekankan pada kepentingan pribadi serta tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku (Saleh, 2004).

Pengertian laporan keuangan yang disampaikan oleh Rahardja (2001:45) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban yang telah dibuat oleh manajer atau pimpinan perusahaan atas

pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik, pemerintah atau kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012) bahwa Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut yaitu dapat dipahami (*understandbility*), relevan (*relevance*), andal (*realibility*), dan dapat diperbandingkan (*comparibility*).

Audit Report Lag atau *Audit Delay* adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan (Knechel dan Payne, 2001). *Audit Report Lag* juga dapat diartikan sebagai adanya interval waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen atau dalam beberapa penelitian dinyatakan sebagai *audit delay* (Afify, 2009). Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep/36/PM/2003 mengatur tentang jangka waktu diterbitkannya laporan keuangan di Indonesia. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) di Indonesia mengatur bahwa perusahaan publik wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan disertai dengan opini auditor paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit selama 90 hari (Lianto dan Budi, 2010). Dalam pelaksanaannya, tidak jarang pemeriksaan audit menemui banyak kendala misalnya terbatasnya jumlah karyawan yang melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian intern yang kurang baik (Petronila, 2007).

Keanggotaan Komite Audit diatur dalam surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/062000 dan Peraturan BAPEPAM No. IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 Desember 2004 bagian C yaitu anggota Komite Audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota. Jumlah keanggotaan komite audit yang lebih besar akan mampu bekerja lebih efektif untuk mengawasi jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan (Choi J, et al., 2004). Keanggotaan komite audit di Indonesia beragam disesuaikan dengan ukuran atau besarkecilnya organisasi serta tanggung jawabnya. Namun, jumlah keanggotaan tiga sampai lima merupakan jumlah yang cukup ideal (Wijaya, 2012). Salah satu tugas komite audit berkordinasi kepada auditor eksternal dengan tujuan menghasilkan laporan keuangan perusahaan secara wajar (Azibi *et al.*, 2008). Menurut Naimi (2010) bahwa semakin besar ukuran komite audit maka akan semakin meningkatkan kualitas pengawasan.

Salah satu dari karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Menurut Sukrisno (2012), independensi adalah sikap tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Selain itu independensi juga berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif. Independensi anggota

komite audit dapat dilihat dari persyaratan keanggotaan komite audit seperti tertuang dalam peraturan No. IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, lampiran ketua Bapepam No. 29/PM/2000.

Menurut Harahap (2007 : 304), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan sebagai penilaian kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Menurut Wild *et al.* (2005), profitabilitas perusahaan sangat bermanfaat bagi semua pengguna, khususnya investor dan kreditor, bagi investor laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas) sedangkan bagi kreditor laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan. Untuk menghitung tingkat profitabilitas menurut Harahap (2007 : 305), dapat diukur dari *Earning Per Share* (EPR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE). Indikator yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Penilaian tingkat keuntungan menggunakan ROA lebih efektif karena menggunakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Triska, 2016).

Keanggotaan komite audit memiliki peran penting untuk memantau pengendalian internal dan untuk memahami berbagai masalah keuangan dan operasional yang dapat timbul (Zhang, *et al.*, 2007). Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* adalah antara lain, Purwati (2006) menunjukkan hasil yang tidak mendukung adanya hubungan antara komite audit terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan hasil penelitian Haryani (2014), Mumpuni (2011), Marsono (2013), M. Naimi, Shafiedan Hussin (2010), Kumara (2015), Ayu Evryani Rianti (2014) dan Haryani (2014) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat mengembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh independensi komite audit terhadap *audit report lag* adalah antara lain, Purwati (2006), Wijaya (2012), M. Naimi, Shafie dan Hussin (2010) menunjukkan hasil yang tidak mendukung adanya hubungan antara independensi komite audit terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan hasil penelitian Wardani dan Raharja (2013) yang menyimpulkan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Independensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah dibandingkan dengan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122).

Munawir (2010:33) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* adalah antara lain, Andika (2015) menunjukkan hasil yang tidak mendukung adanya hubungan antara profitabilitas terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan hasil penelitian Trisna Dewi (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

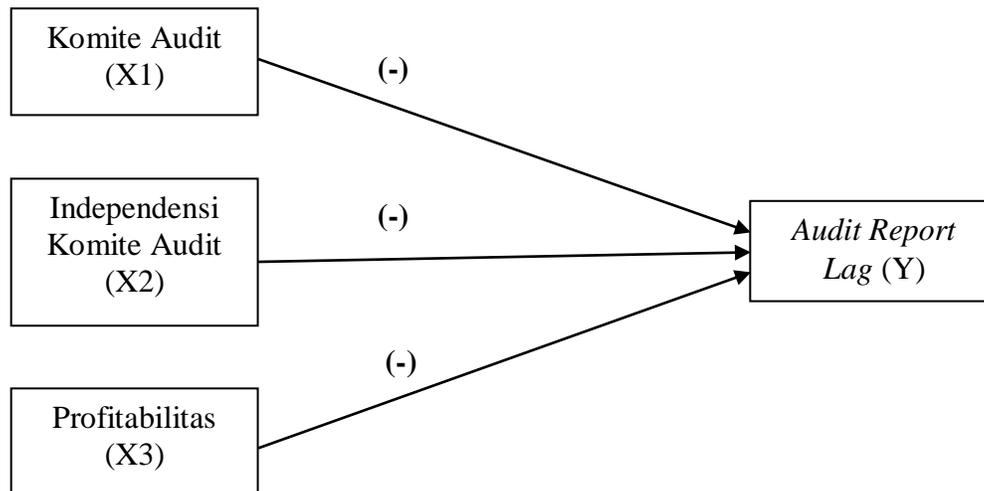
H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:55). Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen seperti berikut:

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2015 melalui media internet dengan situs *www.idx.co.id*. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki catatan historis yang lengkap mengenai perusahaan yang sudah *go public*. Objek dalam penelitian ini adalah komite audit, independensi komite audit,

profitabilitas, dan *audit report lag* seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2015.



Gambar 1:Desain Penelitian

Keterangan :

(-) = Berpengaruh negatif

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:59). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2012:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel independen (variabel bebas) adalah suatu variabel yang mempunyai atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2012:59).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas.

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria (Arfan, 2008:62). Laporan *audit lag* atau *audit delay* adalah periode dari tanggal akhir tahun perusahaan dengan tanggal laporan audit (Wah Lai dan Cheuk, 2005). *Audit report lag* juga dapat diartikan sebagai interval waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Subekti dan Widiyanti, 2004). Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan tanggal pada laporan keuangan dengan tanggal laporan opini audit (Sari, 2014).

Berdasarkan surat edaran dari direksi PT. Bursa Efek Indonesia No.SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta pedoman pembentukan komite audit menurut BAPEPAM perihal keanggotaan komite audit, disebutkan anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk ketua komite audit. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Variabel ini diukur dari jumlah anggota komite audit yang ada dalam satu perusahaan.

Salah satu tujuan dari komite audit adalah untuk memberikan ulasan objektif tentang informasi keuangan, dan Komite Audit Independen dapat berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan (Kirk, 2000). Perusahaan-perusahaan yang memiliki insentif serta kemampuan untuk meningkatkan komite audit dengan cara memiliki komite audit independen lebih banyak dari jumlah yang disyaratkan oleh undang-undang (Beasley dan Salterio, 2001). Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Pengukuran variable ini menggunakan persentase antara anggota komite audit yang independen terhadap jumlah seluruh anggota komite audit sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Independensi Komite Audit} = \frac{\text{Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Lestari, 2010). Menurut Lianto dan Budi (2010), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek, hal ini dikarenakan keharusan untuk menyampaikan berita baik secepatnya kepada publik, sedangkan untuk perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih panjang, dikarenakan dalam proses auditnya, auditor cenderung akan lebih berhati-hati. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA karena adanya asumsi bahwa *return* yang diperoleh investor atas investasi didasarkan pada laba bersih setelah pajak (Setiawan, 2011). ROA juga dijadikan ukuran sebagaimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan

dari seluruh dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan sebagai operasional perusahaan (Suryani, 2015). Profitabilitas diukur dengan menghitung manual menggunakan rasio ROA sebagai berikut: Profitabilitas (ROA) = Laba Bersih : Total Aktiva x 100%.....(2)

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka-angka atau data-data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014: 14) dan data kualitatif yang merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 2014: 14). Data kualitatif pada penelitian ini meliputi daftar nama-nama perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dan nama-nama komite audit yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti orang lain dan dokumen (Sugiyono, 2014: 129). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *www.idx.co.id* dalam bentuk *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan tahunan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan mayoritas perusahaan yang *go public* di BEI merupakan jenis perusahaan manufaktur dan memiliki berbagai macam industri yang dapat mewakili semua perusahaan. Peneliti juga ingin meminimalisasi bias akibat perbedaan jenis industri.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
- 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2013 – 2015,
- 3) Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp),
- 4) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian,
- 5) Informasi yang tersedia lengkap mengenai variabel penelitian.

Data *outlier* merupakan data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lain dalam suatu rangkaian data dan akan membuat data menjadi bias. Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 136 perusahaan manufaktur yang menjadi populasi, akhirnya diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan manufaktur dan observasi selama 3 tahun (2013-2015) memperoleh hasil 87 perusahaan manufaktur.

Tabel 1.
Seleksi Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1.	Perusahaan manufaktur yang tercatat terakhir di Bursa Efek Indonesia (BEI) per-2013	136
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2013-2015	(1)
3.	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan dalam rupiah (Rp)	(28)
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(42)
5.	Data yang tersedia tidak lengkap mengenai komite audit, independensi komite audit, profitabilitas dan <i>audit report lag</i>	(7)
Sampel Penelitian		58
Data Outlier		(29)
Jumlah Sampel Penelitian Terpakai		29
Total Sampel Penelitian Selama 3 Tahun (2013-2015)		87

Sumber: *www.idx.co.id* (2016), data diolah.

Data *outlier* merupakan data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lain dalam suatu rangkaian data dan akan membuat data menjadi bias. Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 136 perusahaan manufaktur yang menjadi populasi, akhirnya diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan manufaktur dan observasi selama 3 tahun (2013-2015) memperoleh hasil 87 perusahaan manufaktur.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Pengaruh komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* diketahui dengan menggunakan analisis linier berganda. Persamaan linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- Y : *Audit Report Lag*
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen
- X₁ : Komite Audit
- X₂ : Independensi Komite Audit
- X₃ : Profitabilitas
- ϵ : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut disajikan hasil dari statistik deskriptif.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean	Std.Deviation
X1	87	3,00	5,00	3,1034	0,40447
X2	87	0,3333	0,7500	0,655776	0,0644519
X3	87	0,0005	0,4253	0,092986	0,0882141
Y	87	70,00	89,00	81,9310	4,19799
Valid N (Listwise)	87				

Sumber : Data Sekunder, Data Diolah (2016)

Statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan sebagai sampel berjumlah 87 sampel dengan 4 variabel penelitian (ukuran komite audit, independensi komite audit, profitabilitas, dan *audit report lag*). Variabel *audit report lag* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 70,00, artinya perusahaan memiliki waktu *audit report lag* yang terkecil adalah 70,00. Nilai maksimum sebesar 89,00 berarti perusahaan sample memiliki waktu *audit report*

lag sebesar 89,00. Nilai rata-rata standar deviasi menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki waktu *audit report lag* sebesar 81,9310 dan terjadi penyimpangan perusahaan sampel memiliki waktu *audit report lag* dengan nilai rata-ratanya sebesar 4,19799. Variabel komite audit (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata ukuran komite audit sebesar 3,1034, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki ukuran komite audit dengan nilai rata-rata sebesar 3,1034. Standar deviasi ukuran komite audit sebesar 0,40447. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai ukuran komite audit yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,40447. Variabel independensi komite audit (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,3333, nilai maksimum sebesar 0,7500. Nilai rata-rata independensi komite audit sebesar 0,655776 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki independensi komite audit sebesar 0,655776. Nilai standar deviasi sebesar 0,0644519. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai independensi komite audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,0644519. Variabel profitabilitas (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 dan nilai maksimum sebesar 0,4253. Nilai rata-rata profitabilitas 0,092986 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki profitabilitas dengan nilai rata-rata sebesar 0,092986. Standar deviasi sebesar 0,0882141. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai profitabilitas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,0882141.

Tabel 3.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Autokorelasi	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
	Sig. 2 Tailed	Durbin Watson	Tolerance	VIF	Signifikansi
X1			0,999	1,001	0,128
X2	0,200	1,763	0,999	1,001	0,247
X3			0,998	1,002	0,193

Sumber : Data Sekunder, Data Diolah (2016)

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi dari nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal. Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas di dalamnya. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 10%. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 3, nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 10% atau 0.1 dimana nilai *tolerance* dari komite audit sebesar 0,999, independensi komite audit sebesar 0,999 dan profitabilitas sebesar 0,998. Nilai VIF kurang dari 10 dimana nilai VIF dari ukuran komite audit 1,001, independensi komite audit sebesar 1,001 dan profitabilitas sebesar 1,002. Disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji ini dapat dianalisis melalui uji *glesjer* dengan melihat tingkat signifikansi, jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 3, tingkat signifikansi berada di atas 0,05 dimana nilai Sig. komite audit sebesar 0,128, independensi komite audit 0,247 dan profitabilitas 0,193 dan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya (t_{-1}) dengan data sesudahnya (t_1). Model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Identifikasi adanya autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson. Berdasarkan Tabel 3, variabel yang diteliti memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1,763 dengan jumlah data (n) = 87 dan jumlah variabel bebas (k) = 3 serta $\alpha=5\%$ diperoleh angka $d_l=1,5808$ dan $d_u=1,7232$. Karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,763 terletak antara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$) dengan nilai batas 2,2768, maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4, maka persamaan regresi dari hasil tersebut adalah $Y = 4,113 + 0,107 \text{ komite audit} + 0,237 \text{ independensi komite audit} + 0,159 \text{ profitabilitas}$. Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Nilai konstanta α sebesar 4,113 artinya jika variabel komite audit, independensi komite

audit dan profitabilitas dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka *audit report lag* sebesar 4,113. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,107 artinya jika nilai variabel ukuran komite audit meningkat sebesar satu satuan maka *audit report lag* meningkat sebesar 0,107 dengan anggapan variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi independensi komite audit sebesar 0,237 artinya jika nilai variabel independensi komite audit meningkat sebesar satu satuan maka *audit report lag* meningkat sebesar 0,237 dengan anggapan variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,159 artinya jika nilai variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka *audit report lag* meningkat sebesar 0,159 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai beta	t	Signifikansi
Komite Audit	0,107	2,241	0,028
Independensi Komite Audit	0,237	3,015	0,003
Profitabilitas	0,159	2,760	0,007
Sig. (Uji F) = 0,000			
Adjusted R Square = 0,176			
Uji t = 1,658			

Sumber : Data Sekunder, Data Diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4, maka persamaan regresi dari hasil tersebut adalah $Y = 4,113 + 0,107 \text{ komite audit} + 0,237 \text{ independensi komite audit} + 0,159 \text{ profitabilitas}$. Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Nilai konstanta α sebesar 4,113 artinya jika variabel komite audit, independensi komite audit dan profitabilitas dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka *audit report lag* sebesar 4,113. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,107 artinya jika nilai variabel

ukuran komite audit meningkat sebesar satu satuan maka *audit report lag* meningkat sebesar 0,107 dengan anggapan variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi independensi komite audit sebesar 0,237 artinya jika nilai variabel independensi komite audit meningkat sebesar satu satuan maka *audit report lag* meningkat sebesar 0,237 dengan anggapan variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,159 artinya jika nilai variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka *audit report lag* meningkat sebesar 0,159 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*independen*) menerangkan variabel terikatnya (*dependen*), ini dapat dilihat dari nilai R^2 yaitu *adjusted R^2*. Berdasarkan Tabel 4, nilai *adjusted R^2* sebesar 0,176, ini berarti sebesar 17,6 persen (%) variasi variabel komite audit, independensi komite audit dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel *audit report lag*, sedangkan sisanya sebesar 82,4 persen (%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,143 dan total nilai df sebesar 86, dengan nilai signifikan 0,000 yang probabilitas signifikansi lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Hasil ini menunjukkan model yang digunakan pada penelitian ini layak. Variabel komite audit, independensi komite audit dan profitabilitas dapat digunakan untuk

memprediksi *audit report lag* atau dapat dikatakan variabel komite audit, independensi komite audit dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.7 nilai signifikan variabel komite audit 0,028, independensi komite audit 0,003, dan profitabilitas $0,007 < 0,05$ yang berarti komite audit, independensi komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Uji statistik t menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, jadi semakin besar ukuran komite audit maka perusahaan tidak akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Evryani Rianti (2014) yang menyatakan jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay* dan Haryani (2014) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Mumpuni (2011) dan Marsono (2013) menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka *audit delay* yang dialami semakin pendek.

Uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima atau variabel independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap

audit report lag, jadi semakin besar proporsi independensi komite audit maka perusahaan tidak akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Raharja (2013) yang menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah negatif. Menurut Sukrisno (2012), independensi adalah sikap tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Uji statistik t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima atau variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, jadi semakin besar profitabilitas maka perusahaan tidak akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Yanti Ardiati (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan Trisna (2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut Lianto dan Budi (2010), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek, hal ini dikarenakan keharusan untuk menyampaikan berita baik secepatnya kepada publik, sedangkan untuk perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih panjang, dikarenakan dalam proses auditnya, auditor cenderung akan lebih berhati-hati.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data maka dapat ditarik simpulan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dengan demikian semakin besar ukuran komite audit maka semakin pendek *audit report lag* yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Independensi komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, maka proporsi komite audit yang independen akan mampu mengurangi intervensi interen perusahaan terhadap pengerjaan laporan dan *audit report lag* yang terjadi di dalam perusahaan tersebut akan semakin pendek. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek karena profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen perusahaan yang baik, maka profitabilitas dapat mengurangi *audit report lag* suatu perusahaan.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu, emiten diharapkan agar mempersiapkan laporan keuangan beserta dokumen pendukung sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh regulator. Hal ini bertujuan membantu auditor dalam mempercepat proses audit dan penelitian selanjutnya diharapkan memasukan variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, ataupun memasukan variabel intervening sehingga dapat mengetahui faktor apa yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel *audit report lag*. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian.

REFERENSI

- Abdelsalam, O. & Street, D. 2007. *Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by UK listed companies. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 16 (2), 111-130.
- Afify, H.A.E.. 2009. *Determinants of Audit Report Lag : Does implementing corporate governance have any impact ? Empirical Evidence from Egypt. Journal of Applied Accounting Research*, Vol.10 No.1 2009, pp 56-86.
- Ahmed, Alim Al Ayub and Md. Shakawat Hossain. 2010. *Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. Journal ASA University Review*. Vol. 4, No. 2.
- Andika, Windu. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Antle and Nalebuff. 1991. *Conservatism and Auditor - Client Negotiations. Journal of Accounting Research* , 31-54.
- Arfan, Ikhsan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariani dan Yanti Ardiati, A. (2014). Pengaruh Komite Audit, *Return On Assets* dan *Debt To Total Assets* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Asri Dwija Putri, I Gusti Ayu Made. 2012. Pengaruh Kebijakan Deviden dan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *AUDI: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 17(2): Hal. 156-169.
- Ayu Evryani Rianti, Ni Luh Putu. 2014. Karakteristik Komite Audit dan *Audit Delay*. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Azibi, J., Tondeur, H., dan Rajhi, M. T. 2008. *Auditor Choice and Institutional Investor Characteristics After Enron Scandal in The French Context. Journal of Accounting and Economics*. Hal. 48-76.

- Bamber, E.L., and Schoderbek.1993. *Audit Structure and Other Determinants of Audit Report Lag: An Empirical Analysis. Journal of Practise and Theory. Vol. 12(1): Hal. 1-23.*
- Bapepam. 2003. Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang Peraturan Nomor X.K.2.
- Bapepam. 2004. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 Desember 2004 tentang Peraturan Nomor IX.1.5.
- Beasley, M. and S. Salterio. 2001. *“The Relationship Between Board Characteristics and Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience”*.
- Bonson-Ponte, E., Escobar-Rodríguez, T. and Borrero-Domínguez, C. 2008. *‘Empirical Analysis of Delay in the Signing of Audit Reports in Spain’, International Journal of Auditing, Vol. 12: 129-140.*
- Bursa Efek Jakarta. 2000. Pemberlakuan Komite Audit, Keputusan direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke-315/BEJ/06/2000.
- Candra Mitha Swari, I. A. Putu. 2013. Pengaruh Independensi dan Tiga Kecerdasan Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.*
- Carslaw, Charles A.P.N and Steven E Kaplan. 1991. *“An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand”*, *Accounting and Business Research, vol 22, no. 85, pp.21-23.*
- Choi, J., K. Jeon and J. Park, 2004, *The role of audit committees in decreasing earnings management: Korean evidence, International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation 1, 37-60.*
- Dewiyani Swami, Ni Putu. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governace terhadap *Audit Report Lag. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.*
- DeZoort, F. Todd and Steven E. Salterio. 2001. *The Effects of Corporate Governance Experience and Financial-Reporting and Audit Knowledge on Audit Committee Members Judgment. Auditing: A Journal of Practice and Theory. Vol. 20, Issue 2, 31-47.*

- Djakman dan Chaerul, D. 2003. Manajemen Laba dan Pengaruh Kebijakan Multi Papan Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya 16-17 Oktober
- Dogan, M., Coskun, E., and Celik, O. 2007. *Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance? - An Examination on Ise Listed Companies*. *International Research Journal of Finance and Economics*, 12, 220-233.
- Dyer, J.C. and Athur Mc. Hugh. 1975. *The Timeliness of The Australian Annual Report*. *Journal of Accounting Research*. Hal. 204-219.
- Estrini, Dwi Hayu. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Haryani, Jumratul. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan Kepemilikan Publik pada *Audit Delay*. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- <http://www.kompas.com/business/bursa/0202/06/3707.htm>: *Menarik Pelajaran Berharga Dari Kasus Enron* (Diakses terakhir 4 Juni 2016)
- <http://www.kompas.com/business/bursa/0208/22/ekonomi/ditu13.htm>: *Ditunda Divestasi PT Kimia Farma* (Diakses terakhir 4 Juni 2016)
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

- Indriyani, Rosmawati Endang. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal. Universitas STIE Perbanas, Surabaya*.
- Jensen, Michael C. dan Meckling William H. 1976. *Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.*
- Khasharmeh, H. A., and Aljifri, K. 2010. *The Timeliness of Annual Reports in Bahrain and the United Arab Emirates: An Empirical Comparative Study. The International Journal of Business and Finance Research, 4, 51-71.*
- Kirk, D. J. 2000. *Experience with the Public Oversight Board and corporate audit committees. Accounting Horizons, 14(1), 103-111*
- Knechel, D.M. dan Payne J.L. 2001. *Additional Evidence on Audit Report Lag, Auditing: A Journal Practice and theory.*
- Kumara, Raditya Andika. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No.2 Agustus 2010, Hlm. 97-106. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, Jakarta.*
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003, "Analisis Laporan Keuangan", AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Marsono, Pebi Putra Tri Prabowo. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*". *Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2, No. 1.*
- Megayanti, Putu. 2015. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada *Audit Report Lag* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 dan 2014). *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.*
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: Salemba Empat

- Mumpuni SA, Rahayu. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Skripsi*: Universitas Diponegoro Semarang.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Naimi, Mohammad., Rohami Shafie. and Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. *Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia, Asian Academy of management journal of Accounting and Finance, Vol 6, 57-84.*
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. "Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Atas *Audit Delay*". *Akuntabilitas* Vol. 6 (2): 129-141.
- Purwati, Atiek Sri. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ. *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahardja, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, Rachmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Desember, pp: 897-910.
- Sari, Revani Ratna. 2014. Faktor – Faktor Pengaruh *Audit Report Lag* (Kajian Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Setiawan, Andreas Dwi. 2011. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Peratan Laba pada Perusahaan Keuangan yang Terdapat di BEI. *Jurnal*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 991-1002.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

- Suryani, Ayu Dewi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional pada Perataan Laba. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Toding, Merlina. 2013. Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Triandis, HC. 1980. *Values, Attitudes and Interpersonal Behavior*. University of Nebraska Press. Lincoln, NE. 1980
- Triska Ariwidanta, Komang. 2016. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan Kecukupan Modal sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Trisna Dewi Ariyani, Ni Nyoman. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Tyler, T.R. 1989. *The psychology of procedural justice: A test of the group-value model*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(5): 830-838.
- Wah Lai, K. and Cheuk L. M. C. (2005). *Audit Report Lag, Audit Partner Rotation and Audit Firm Rotation: Evidence from Australia*. Retrieved August 20, 2008 from
- Wardhani, Armania Putri dan Surya Raharja. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2. Nomor 3
- Wijaya, Taruna Aditya dan Surya Rahardja. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*: Kajian Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wild, Jhon J., K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Zhang Y., Zhou J. and Zhou N. (2007) Audit committee quality, auditor independence and internal control weakness. *Journal of Accounting and Public Policy* 26: 300-327